



**PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA
SD NEGERI 101330 SIDINGKAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

PARULIAN SIREGAR

NIM. 11 310 0079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PRIBLEMATIKA AKHLAK SISWA
SD NEGERI 101330 SIDINGKAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

PARULIAN SIREGAR
NIM. 11 310 0079

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi a.n
Parulian siregar

Padangsidimpuan, *19 juni* 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

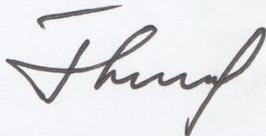
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **PARULIAN SIREGAR** yang berjudul: **PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI 101330 SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

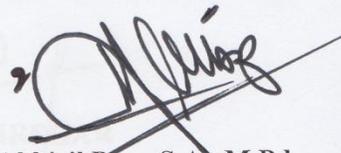
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARULIAN SIREGAR
NIM : 11 310 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI 101330
SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihaklain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2017
Pembuat Pernyataan,



PARULIAN SIREGAR
NIM. 11 310 0079

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : PARULIAN SIREGAR
Nim : 11310 0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI
101330 SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Ketua

Hj. Zulhingga S, Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane S, Ag., M.Pd
NIP. 1975 1020 200312 1 003

Anggota

Hj. Zulhingga S, Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

H. Akhiril Pane, S, Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2017
Pukul : 13.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,62 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,36



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

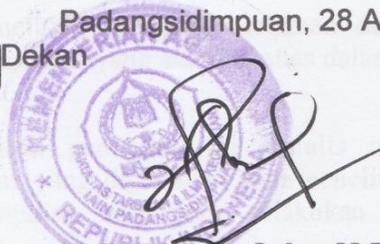
PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI 101330
SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**
Ditulis Oleh : PARULIAN SIREGAR
Nim : 11 310 0079
Fak/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2017

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : PARULIAN SIREGAR

Nim : 11 310 0079

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI 101330
SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah adanya berbagai problema siswa terkait akhlak dalam proses belajar mengajar. Adapun judul dari penelitian ini ialah Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ada dua poin yaitu, apasaja Problematika Akhlak Siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa upaya Guru dalam menanggulangi problematika akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui problematika akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik, agar dapat menjadi bahan dalam mengatasi problematika akhlak siswa, bagi siswa, agar dapat memahami betapa pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan dan bagi penulis merupakan sarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Pembahasan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan bidang akhlak, sehubungan dengan hal tersebut, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait problematika, akhlak dan siswa.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan skunder. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang di temukan : 1. Problematika akhlak siswa ialah :Kurangnya rasa hormat siswa, Tidak disiplin siswa, Tidak berkata jujur (Bohong), Memanggil nama dengan sebutan lain, Berkelahi sesama siswa, Mencoret-coret fasilitas sekolah, Tidak mengerjakan pekerjaan rumah, Ribut dalam kelas dan Buang sampah sembarangan. 2. Upaya guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa ialah Memberikan nasehat kepada siswa secara berkesinambungan, memberikan contoh kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswadan melakukan pengawasan kepada siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya berupa kesehatan dan kesempatan kepada kita semua hususnya bagi penulis masih bisa melaksanakan penelitian ini, sehingga dengan rahmat yang Allah berikan, pada kesempatan ini penulis masih bisa menuangkan berbagai hasil-hasi penelitian yang penulis lakukan selama di lapangan. Shalawat dan salam, senantiasa kita haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua kepada petunjuk kebenaran.

Penulisan skripsi yang berjudul “ **PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA SD NEGERI 101330 SIDINGKAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**” ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang di hadapi penulis yang disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang penulis miliki. Akan tetapi berkat keseriusan, kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menghaturka banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd pembimbing II yang telah berusaha membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Rektor, Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh Dosen, tenaga administrasi yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang siap membantu dan mengarahkan penulis dalam pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.
5. Kepala sekolah beserta Guru pendidik dan para siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah aktif dalam memberikan data-data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terhusus kepada Ayah dan Ibu peneliti, yang telah sabar dan tabah serta siap memberikan dukungan penuh baik secara moril dan material untuk menyelesaikan studi sarjana di IAIN Padangsidimpuan ini.
7. Seluruh keluarga penulis, yang terdiri dari saudara/i Nur Aisah, Ali Akbar, Pangondian, Siti Maryam yang tidak bosan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidimpuan dan HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan, beserta seluruh senior yang tak dapat disebutkan nama-namanya dalam lembaran ini.
9. Seluruh kader-kader Ikatan Pemuda Mahasiswa Islam (IPMI) Padang Lawas Utara, Kota Padangsidimpuan, Pengurus Satuan Akademisi Peduli Pembangunan (SAPP) Tapanuli Bagian selatan yang selalu siap berjuang bersama penulis dalam mencapai gelar sarjana di IAIN Padangsidimpua.

Padangsidimpuan,05,Mei 2017

Penulis

PARULIAN SIREGAR

NIM. 11 310 0079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB : I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB : II KAJIAN TEORI	
A. PROBLEMATIKA AKHLAK.....	10
1. Pengertian Problematika	10
B. AKHLAK.....	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Jenis-jenis Akhlak	14
3. Ruang Lingkup Akhlak	19
4. Sumber Akhlak.....	21
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	21
6. Tujuan Akhlak.....	23
C. SISWA	25
1. Pengertian Siswa	25
2. Persyaratan Siswa.....	26
3. Tugas Siswa	28
4. Akhlaksiswa	28
5. Problematika Akhlak Siswa Dan Upaya Menanggulangnya	30
BAB : III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	38

E. Analisis Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB : IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN UMUM	
1. Sejarah Berdirinya SD N 101330 Sidingkat	41
2. Letak Geografis.....	42
3. Visidan Misi SD N 101330 Sidingkat.....	43
4. Saran dan Prasarana.....	44
5. Keadaan Guru dan Siswa	45
B. TEMUAN KHUSUS	
1. Problematika Akhlak SD N 101330 Sidingkat	47
2. Upaya Guru Dalam Menanggulangi Akhlak Siswa.....	66
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB : V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN-SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan ini, Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap hambanya agar nantinya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan koridor syari'ah yang telah ditentukan. Pegangan tersebut adalah kitab suci al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan yang paling utama bagi setiap orang Islam, dan menjadi sebuah tuntutan dalam kehidupan seseorang. Manusia yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah atau karakter dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah, seperti halnya nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dengan salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi semua umatnya.

Problematika adalah merupakan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sedangkan akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat

lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹

Dari ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa problema atau problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam pemberdayaan, baik yang datangnya dari individu seorang guru, orangtua maupun pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan Islami secara langsung dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, solusi sebagai upaya dalam menghadapi sebuah problematika, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu cara penyelesaian untuk mendapatkan suatu harapan.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Atau perbuatan yang telah tertanam yang kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena terpaksa, tekanan atau ancaman dari luar maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya. Perbuatan akhlak ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena sandiwara.

¹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

Setiap manusia pasti memiliki akhlak yang tersendiri dalam dirinya, baik ia yang bersifat positif juga yang negatif. Hal yang demikian merupakan tanda bahwasanya manusia mesti ada upaya dalam membina akhlak yang baik di dalam diri setiap manusia. Bukan berarti manusia berperilaku tanpa ada aturan. Dengan usaha yang dilakukan manusia dalam membina akhlak pasti ada yang timbul berupa masalah, seperti seorang anak berani untuk berkata kasar kepada orangtua, padahal agama Islam telah mengajarkan bahwa hal tersebut merupakan akhlak yang sangat dimurkai oleh Allah. Teks tersebut merupakan bentuk problematika yang timbul di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, manusia harus berupaya dalam membina akhlak anak khususnya dengan baik supaya tidak menimbulkan berbagai bentuk problematika.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat manusia, supaya cenderung untuk menumbuhkan akhlak yang baik di dalam diri setiap manusia. Karena dengan akhlak yang baik, manusia akan dapat mengenal jati diri mereka yang sesungguhnya. Oleh karena itulah, Allah SWT mengutus Rasul-Nya Muhammad SAW ke persada bumi ini untuk mengajari manusia dalam menumbuhkan akhlak baik di dalam diri manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

انما بعثت لاءتمم ماكرم الاخلاق (رواه احمد)

Artinya : “Sesungguhnya aku (Muhammad saw) di utus kepersada bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R. Ahmad).²

²Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadis* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1984), hlm 176

Akhlak pada dasarnya melekat di dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah.

Umat Islam yang mampu berperilaku dengan akhlak yang baik yang disebut dengan akhlak mahmudah sangat mulia di hadapan Allah. Karena dengan ketaatan seorang hamba dari segi perilaku merupakan salah satu tanda bahwa dia menyadari kehambaannya kepada yang Maha Kuasa. Dibalik penghambaannya, juga menjadi bukti bahwa Allah memelihara hamba-Nya dengan budi pekerti yang mulia.

Di berbagai lingkungan, manusia memiliki peran yang berbeda antara satu sama lain. Seperti di dalam lingkungan masyarakat ada yang berperan sebagai tokoh masyarakat dan warga, di dalam keluarga ada yang berperan sebagai orangtua dan anak, juga di dalam lingkungan sekolah ada yang berperan sebagai guru dan siswa. Di semua lingkungan ini ada yang berperan penting dalam membina serta mengontrol akhlak dari anggotanya, supaya tidak melanggar dari aturan agama Islam.

Di dalam lingkungan sekolah, baik di sekolah yang berbasis umum maupun yang berbasis agama, para guru sangat dianjurkan untuk membina akhlak siswa supaya mampu berperilaku dengan baik. Khususnya di sekolah Dasar karena merupakan pondasi bagi anak-anak didik. Kemungkinan besar

sekolah dasar ini akan lebih mudah dalam menumbuhkan perilaku yang mulia di dalam diri siswa.

Sekolah Dasar Negeri Sidingkat dikenal dengan sekolah yang mengajarkan berbagai pelajaran, baik pelajaran umum dan agama. Dengan pelajaran yang sama-sama mengacu kepada bidang umum dan agama, akan berdampak positif terhadap pembinaan akhlak siswanya dalam berperilaku. Karena salah satu dari pelajaran agama tersebut adalah khusus untuk membina akhlak siswa yaitu pelajaran Agama.

Setelah penulis mencermati uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa dengan pelajaran yang diikuti oleh siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat akan lebih mudah untuk menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang baik. Apalagi anak-anak yang masih duduk di bangku SD masih sangat mudah untuk dididik karena anak-anak itu cenderung meniru (*Imitatif*).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 101330 Sidingkat, peneliti melihat bahwa di sekolah ini ada problematika yang timbul tentang akhlak siswa. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah ini mengatakan bahwa sistem pembelajaran di sekolah ini sangat lumayan dibandingkan dengan SD yang lain. Adapun problematika yang terlihat oleh peneliti antara lain, setiap datang ke kelas sering terlambat, ribut dalam ruangan, tidak mengerjakan tugas rumah, membuang sampah sembarangan, berkelahi antar siswa dan lain-lain.

Dari uraian diatas sangat jauh perbedaannya dengan fenomena yang terjadi di lapangan, apalagi jika dibandingkan dengan akhlak atau perilaku siswa SD Negeri 101330 Sidingkat ini, setiap kali berlangsung proses belajar mengajar sebagian siswanya banyak yang ribut. Maka dari fenomena tersebut peneliti tertarik membuat judul penelitian ini dengan judul: **Problematika Akhlak Siswa SD Negeri101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini pada problematika Akhlak siswa kelas 5 dan 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah problematika akhlak siswa yang terjadi di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problematika akhlak tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut akan diuraikan di bawah ini manfaat penelitian, sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, agar dapat menjadi bahan dalam mengatasi problematika Akhlak Siswa.
2. Bagi Siswa dapat memahami betapa pentingnya Akhlak dalam menjalankan kehidupan.
3. Bagi penulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keraguan dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menerangkan pengertian yang dianggap perlu :

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris dengan kata problem yang artinya “masalah atau persoalan”.³ Di dalam Kamus Ilmiah Populer Lengkap

³Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789

karangan Farida Hamid problem itu adalah soal, masalah.⁴ Pengertian lain dari problematika adalah “merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu”.⁵

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang ditemukan di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan problematika akhlak siswa.

2. Akhlak secara etimologi “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari خلق(khuluqun) yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi-segi kesesuaian dengan perkataan خلق(khalqun) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خالق (khaliquun) yang berarti pencipta, demikian pula dengan مخلوق (makhluqun) yang berarti yang diciptakan⁶

Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.⁷ Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

3. Siswa atau peserta didik, Dalam istilah tasawuf, peserta didik seringkali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti orang yang sedang

⁴Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 514

⁵Puis A. Partono & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626

⁶Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

⁷Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.

mencari. Menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, serta berusaha keras menempuh untuk mencapai derajat sufi.⁸

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Seorang manusia yang menjadi pusat pembelajaran karena memiliki tujuan untuk dicapai. Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian problematika, pengertian akhlak, jenis-jenis akhlak, pengertian siswa, persyaratan siswa dan etika siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian di antaranya, lokasi dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data , dan pengecekan keabsahan data penelitian.

⁸Ahmad Daudy, *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 60.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yaitu : sejarah berdirinya SD Negeri 1013130, letak geografis SD Negeri 101330, visi dan misi SD Negeri 101330, Sarana dan prasarana SD Negeri 101330, Keadaan Guru dan Siswa, Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330, dan Upaya guru dalam menanggulangi akhlak siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PROBLEMATIKA AKHLAK

1. Pengertian Problematika Akhlak

A.S Hornby mengemukakan “*problematical is difficult to deal wit or understand, awkward and complex*”, problematika merupakan persoalan, kesulitan atau tidak dipahami.¹

Definisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik dengan apa yang dimaksud persoalan, masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari *خلق*(khuluqun) yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi-segi kesesuaian dengan perkataan *خلق*(khalqun) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *خالق* (khaliqun)

¹A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary Of Current English*, (New York:Oxford University Press, 1995), hlm. 922.

yang berarti pencipta, demikian pula dengan مخلوق (makhluqun) yang berarti yang diciptakan²

Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.³Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika akhlak adalah persoalan atau masalah yang terjadi pada pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan,

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari خلق(khuluqun)yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi-segi kesesuaian dengan perkataan خلق(khalqun) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خالق (khaliqun) yang berarti pencipta, demikian pula dengan مخلوق(makhluqun) yang berarti yang diciptakan⁴

²Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

³Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

hlm.14

⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.⁵ Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Ibn Miskawaih, sebagaimana dikutip Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* mendefinisikan bahwa akhlak adalah:

حل للنفس داعية لها الى افعا لها من غير فكر ولا روية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Senada dengan ungkapan di atas, Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya-Nya* yang dikutip oleh Asmaran dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* mengemukakan sebagai berikut:

ال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر, الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافع ورؤية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3

⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (jakarta: Grapindo Persada, 2002), hlm. 2

dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Akhlak dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, karena merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berbuah syari'ah.

Dari beberapa batasan di atas, dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan dan akhlak merupakan suatu proses pemberian bantuan kemudahan bagi individu peserta didik agar berkemampuan memilih dan mempraktekkan perilaku terpuji atau meninggalkan semua perilaku buruk dan tercela.⁸

Dengan demikian, pendidikan akhlak ditinjau dari ajaran Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

⁸Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami : Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Jakarta: Citapustakamedia Perintis, 2008), hlm. 75

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.⁹

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal, maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan akhlak ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.

2. Jenis-jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.¹⁰

1) Akhlak Terpuji

Akhlak yang terpuji ialah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa

⁹Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 40

¹⁰Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

kepada Allah SWT.¹¹ Akhlak terpuji dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: taat lahir dan taat batin.

Yang dimaksud dengan taat lahir ialah melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah SWT, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa dan sebagainya. Sedangkan taat batin yaitu segala perbuatan yang dilakukan oleh anggota batin, seperti misalnya *qana'ah* (merasa cukup), sabar, *tawadu'* (merendahkan hati) dan ikhlas.¹²

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan perilaku terpuji, diantaranya:

Q.S al-Baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹³

Melalui ayat ini Allah menjelaskan perihal sabar dan hikmah yang terkandung di dalam masalah menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong serta pembimbing. Kata (الصبر) *ash-shabr/sabar* yang dimaksud mencakup banyak hal: sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan

¹¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op.Cit*, hlm. 199-200.

¹²Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 207

¹³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 18

kebenaran dan keadilan.¹⁴ Karena sesungguhnya seorang hamba itu adakalanya berada dalam kenikmatan, lalu ia mensyukurinya; atau berada dalam cobaan, lalu ia bersabar menanggungnya. Allah SWT menjelaskan bahwa sarana yang paling baik untuk menanggung segala macam cobaan ialah dengan sikap sabar dan banyak salat, seperti yang dijelaskan di dalam firman-Nya surah al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.¹⁵

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik. Adapun yang termasuk akhlak yang tercela ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabbur, mengadu domba,

¹⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 335.

¹⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 7

dengki atau iri, kikir, dendam, hianat, memutuskan silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.¹⁶

Pada dasarnya, akhlak yang tercela ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir yaitu segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain sebagainya. Sedangkan maksiat batin ialah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.¹⁷

Adapun akhlak tercela dalam al-Qur'an yang menerangkan perilaku tercela diantaranya Q.S al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.¹⁸

Ayat ini mengkaitkan orang-orang beriman dengan amanah atau larangan berkhianat. Bahwa diantara indikator keimanan seseorang adalah sejauh mana dia mampu melaksanakan amanah. Demikian pula sebaliknya bahwa ciri khas orang munafik adalah khianat dan melalaikan amanah-amanahnya.

¹⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 212

¹⁷Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 185

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 143.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أتدرون ما الغيبة قالوا الله ورسوله أعلم قال ذكرك أخاك بما يكره قيل أفرأيت إن كان في أخي ما أقول قال إن كان فيه ما تقول فقد اغتبتته وإن لم يكن فيه فقد بهته (أخرجه مسلم في كتاب البر والصلة والآداب)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, bawasannya Rasulullah SAW bertanya “tahukah kalian apa itu ghibah (menggunjing) itu?” para sahabat berkata Allah dan Rasulnya yang lebih mengetahui” beliau bersabda yaitu “apabila kamu menceritakan keadaan saudaramu yang tidak disenginya.” Ada seorang sahabat bertanya “bagaimana pendapatmu jika apa yang kamu katakan itu benar?” beliau menjawab “apabila kamu menceritakan apa yang sebenarnya pada sahabatmu berarti kamu telah menggunjingnya. Dan apabila kamu menceritakan apa yang sebenarnya tidak terjadi pada sahabatmu berarti kamu benar-benar mendustakannya(fitnah).¹⁹

Berdasarkan hadits diatas Ibn katsir berkata dalam An-Nihayah, “*ghibah* adalah menyebut kejelekan seseorang saat itu tidak ada sekalipun benar”.Secara bahasa *ghibah* berasal dari kata “*ghoib*” yang menunjukkan bahwa tidak termasuk *ghibah* kecuali bika disebutkan bila oarang yang di*ghibah* tidak ada didekatnya.

Sebagian ulama berpendapat bahwa tidak termasuk *ghibah* bila menyebut kekurangan seseorang pada agama, sebab itu mencela pada apa yang dicela Allah dan Rasul. Menurut Imam Ghazali,

ghibah adalah engkau menyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak disenangi.²⁰

¹⁹Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 2* (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), hlm. 420

²⁰Raja' Thaha Muhammad Ahmad, *HifzulLisan* (Semarang: Pustaka Adnan, 2005), hlm. 157

Berdasarkan penjelasan di atas, Allah SWT menjelaskan akhlak orang-orang yang terpuji dan yang tercela dalam Q.S Al-Fatihah ayat 1-7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.²¹

Ayat di atas, menjelaskan bahwa akhlak orang-orang yang terpuji adalah yang memulai setiap tindakan dan perilaku dengan membaca *bismillah*, selalu bertekad dan kuat hanya untuk beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT, selalu berdo'a kepada Allah SWT, agar dibimbing ke jalan yang lurus, jalan yang penuh dengan nikmat dan ridanya.

²¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 2.

Sebaliknya, akhlak orang-orang yang tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah SWT, orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya, orang yang selalu ada di jalan yang bengkok, yaitu jalan yang menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara, dan jalan yang dibenci oleh Allah SWT.²²

3. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut :

- a. Akhlak kepada Allah SWT
- b. Akhlak kepada sesama manusia
- c. Akhlak terhadap lingkungan.²³

Akhlak kepada Allah yaitu sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholik.

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang memberikan perlengkapan pancaindra berupa pendengaran, penglihatan, akal

²²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op.Cit.*, hlm.200.

²³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 149-153.

pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan berintegrasi sosial. Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia seperti memaafkan, mengendalikan hawa nafsu, berprasangka buruk tanpa alasan, menceritakan aib seseorang, memanggil dengan sebutan yang buruk. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap manusia hendaknya didudukan secara wajar.

Akhlak kepada lingkungan yaitu sikap seorang manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk kepentingan hidupnya. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Dengan demikian manusia tidak mencari kemenangan tetapi keselarasan dengan alam.

Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

4. Sumber akhlak

Sumber akhlak adalah wahyu al-Qur'an dan hadits. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah Q.s al-Ahzab: 21²⁴

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri

- a) Insting dan akal
- b) Adat
- c) Kepercayaan
- d) Keinginan
- e) Hawa nafsu
- f) Hati nurani

2. Faktor dari luar diri

- a) Keturunan

Akhlak seorang anak akan dipengaruhi oleh akhlak orangtuanya, sebab faktor keturunan mempunyai pengaruh

²⁴Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten, PT Kalim, tt), hlm. 419

pada turunnya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniah, akal dan akhlaknya. Tidak jarang sesuatu yang ada pada diri ibu dan bapaknya akan di warisi oleh anak-anaknya.

b) Lingkungan

Faktor lingkungan sangat banyak berpengaruh bagi kehidupan manusia. Lingkungan bisa membuat manusia yang awalnya baik berubah menjadi jahat, dan orang jahat menjadi baik.

c) Rumah tangga

Dalam rumah tangga banyak memberikan dasar-dasar bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam membentuk akhlak seseorang, sebab seorang anak mendapat pendidikan pertama dari orang tuanya, hal ini sejalan dengan Hadis Nabi.

d) Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran sekolah turut mempengaruhi akhlak seseorang sebab sekolah adalah tempat seseorang untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, sehingga apa yang dipelajarinya di sekolah itulah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pergaulan

Pergaulan antara kawan, teman inilah yang sering merubah akhlak seseorang dari baik menjadi buruk atau sebaliknya, yang terjadi dalam pergaulan adalah saling pengaruh mempengaruhi tergantung yang lebih kuat daya penariknya, yang kuat maka dialah yang akan diikuti dan siapa yang lemah maka dialah yang mengikuti.²⁵

6. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.²⁶

1. Ridho Allah SWT.
2. Kepribadian muslim.
3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semua bersumber pada empat macam :

1. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.

²⁵Ahmad Daudy, *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.73

²⁶ Rosihon Anwar, *Op.Cit*, hlm 211-212

2. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam, yakni, sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
 3. Kebaikan eksternal (*al-kharijiyah*), seluruhnya ada empat macam juga, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
 4. Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.
- Jadi, tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai Alquran dan hadis.

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Seorang manusia yang menjadi pusat pembelajaran karena memiliki tujuan untuk dicapai.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti orang yang sedang

mencari. Menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, serta berusaha keras menempuh untuk mencapai derajat sufi.²⁷

Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, untuk perguruan tinggi disebut dengan istilah mahasiswa. Setiap lembaga-lembaga menyebut istilah peserta didik ini dengan berbeda-beda. Di dalam keluarga peserta didik disebut dengan anak kandung, dalam kehidupan masyarakat peserta didik adalah anak-anak penduduk, serta dalam suatu agama peserta didik menjadi umat beragama.

2. Persyaratan Siswa

Adapun yang menjadi persyaratan dan tugas siswa adalah:

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub ila Allah*, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.²⁸ Karena sesungguhnya Allah tidak melihat manusia itu dari bentuk dan perbuatan, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan niatnya.²⁹
- 2) Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak yang hina dan sifat-sifat tercela. Karena ilmu adalah ibadahnya hati shalatnya sir dan pendekatan batin kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana shalat tugas anggota-anggota badan yang lahir itu tidak sah kecuali dengan membersihkan/mensucikan lahir

²⁷ Ahmad Daudy, *Op. Cit.*, hlm. 60.

²⁸ Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁹ Abi Hamid al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad* (Damaskus: Maktabatu Ibnu al-Qoyyim, 2001), hlm. 42.

dari hadas-hadas dan kotoran-kotoran, maka demikian jaga ibadah batin dan meramaikan hati dengan ilmu itu tidak sah kecuali setelah mensucikannya dari ahklak yang kotor dan sifat-sifat yang najis.³⁰

- 3) Menedikitkan hubungan-hubungannya dengan kesibukan dunia, dan menjauh dari keluarga dan tanah air, karena hubungan itu menyibukkan dan memalingkan.³¹
- 4) Tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru namun ia serahkan kendali urusannya kepada guru itu secara keseluruhan dalam setiap rincian, dan mendengarkan nasihatnya seperti orang yang sakit dan bodoh mendengarkan dokter yang sayang dan cerdik.³²
- 5) Orang yang baru menerjunkan diri dalam ilmu pada awal langkahnya agar menjaga diri dari mendengarkan pendapat manusia yang berbeda-beda. Baik ia menerjunkan diri dalam ilmu-ilmu dunia maupun ilmu-ilmu akhirat. Karena hal itu membingungkan akalinya, membingungkan benaknya membuat- buat pendapatnya dan memutus asakannya dari mengetahui dan menelitinya.³³
- 6) Orang yang mencari ilmu tidak meninggalkan satu fak dari ilmu-ilmu yang terpuji, dan tidak pula salah satu macam-macamnya kecuali ia melihat padanya dengan pandangan yang menilik kepada tujuan dan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

³¹ *Ibid.*, hlm. 50.

³² *Ibid.*, hlm. 50.

³³ *Ibid.*, hlm. 51.

penghabisannya. Kemudian jika ia masih ada umur maka ia memperdalaminya. Jika tidak maka ia sibuk (mengerjakan) mana yang lebih penting daripadanya dan menyempurnakannya dan mengambil sedikit dari seluruh ilmu lainya karena ilmu-ilmu itu bantu membantu, sebagiannya berkaitan dengan sebagian yang lain.³⁴

- 7) Mengetahui nisbat/kaitan-kaitan ilmu itu dengan tujuannya sebagaimana tujuan yang tinggi dan dekat itu berpengaruh kepada tujuan yang jauh dan yang penting berpengaruh atas yang lainnya.³⁵

3. Tugas Siswa

Ada lima hal miniml yang harus dimilii oleh siswa yaitu:

- 1) Siswa hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- 2) Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- 3) Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- 4) Setiapsiswa wajib menghormati pendidiknya.
- 5) Siswa hendaknya belajar secara sungguh dan tabah dalam belajar.

³⁴*Ibid.*, hlm. 52.

³⁵*Ibid.*, hlm. 53.

4. Akhlak Siswa

Ada dua macam akhlak yang ditekankan oleh al-Ghazali terhadap seorang siswa, akhlak terhadap dirinya dan akhlak terhadap orang lain, terutama kepada gurunya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya adalah seorang murid dilarang untuk berlaku sombong, iri hati, marah, cepat puas, dan sifat-sifat tercela lainnya. Hal-hal tersebut hanya akan menjadikan hatinya bebal dan sulit mendapatkan ilmu.

akhlak terhadap seorang guru adalah tidak menentang perintah gurunya, dan tidak berlaku sombong terhadap guru. Akhlak siswa merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, harus dilakukan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.³⁶ Al-Ghazali menjelaskan akhlak siswa terhadap pendidik ini secara terinci dalam kitabnya "*Bidayatul Hidayat*" yang meliputi 13 aturan.³⁷ yaitu:

- 1) Jika berkunjung kepada guru harus menghormat dan menyampaikan salam terlebih dahulu.
- 2) Jangan banyak bicara di hadapan guru.
- 3) Jangan bicara jika tidak di ajak bicara oleh guru.
- 4) Jangan bertanya jika belum minta izin lebih dahulu.
- 5) Jangan sekali-kali menegur ucapan guru.
- 6) Jangan mengisyarati terhadap guru, yang dapat memberi perasaan khilaf dengan pendapat guru. Kalau demikian itu menganggap murid lebih besar daripadanya.
- 7) Jangan berunding dengan temanmu di tempat duduknya, atau berbicara dengan guru sambil tertawa.

³⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 82.

³⁷Zainuddin dkk, Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 70.

- 8) Jika duduk dihadapan guru jangan menoleh-noleh tapi duduklah dengan menundukkan kepala dan tawadhu' sebagaimana ketika melakukan shalat.
- 9) Jangan banyak bertanya sewaktu guru kelihatan bosan atau kurang enak.
- 10) Sewaktu guru berdiri, murid harus berdiri sambil memberikan penghormatan kepada guru.
- 11) Sewaktu guru berdiri dan sudah akan pergi, jangan sampai dihentikan cuma perlu bertanya.
- 12) Jangan sekali-kali bertanya sesuatu kepada guru di tengah jalan, tapi sabarlah nanti setelah sampai di rumah.

5. Problematika Akhlak Siswa Dan Upaya Menanggulangnya.

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah”, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan”. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem.³⁸

Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.³⁹ Jadi, problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu, yang dalam hal ini membahas tentang masalah memberikan dan melaksanakan pendidikan dalam keluarga, khususnya berkenaan dengan akhlak siswa dalam bidang amaliah dan bidang bermasyarakat.

Akhlak Orang yang berakhlak ialah orang yang dapat membedakan antara orang yang baik dan orang yang buruk, kemudian akan memperoleh Irsyad yakni dapat membedakan amal yang baik dan juga akan memperoleh taufik yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dengan demikian Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁸Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

³⁹Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 37.

Dalam kehidupan manusia akhlak menempati tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa tergantung bagaimana akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir dan bathin, akan tetapi bila akhlaknya buruk, rusaklah lahir batinnya.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri. Begitu pula dengan makhluk hidup lainnya, alam dan lingkungan serta terhadap segala yang ada, ia hidup secara harmonis, dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia mengisi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan menjauhkan dari sifat tercela.

Pada dasarnya, problematika akhlak secara umum hanya mengedepankan aspek kognitif atau hasil pencapaian akhir terhadap suatu perbuatan. Hal ini belum mencapai aspek afektif, yaitu pembentukan sifat dan karakter siswa bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan pelajaran yang telah didapat dan aspek psikomotorik yaitu pengembangan kreativitas. Untuk itu, bagaimana seharusnya pengaplikasian pendidikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk menanggulangi problematika akhlak ini dibutuhkan kerja keras dari guru karena guru merupakan tenaga pendidik dan pengajar di lingkungan sekolah, dengan upaya yang dilakukan oleh guru, peserta didik akan mengetahui apa-apa yang belum mereka ketahui. Membina akhlak peserta didik adalah suatu hal yang sangat penting harus dilaksanakan oleh

guru, karena dengan tumbuhnya akhlak baik peserta didik akan menandakan bahwa adanya hasil dari didikan pendidik tersebut.

Dengan demikian, para guru pun harus tegas dan bijaksana untuk mengemukakan solusi dalam membina akhlak siswa supaya tidak ada timbul yang namanya problematika akhlak.

Untuk mengungkapkan semua hal tersebut, bagaimana sebenarnya upaya guru dalam membina akhlak siswa juga dalam mengatasi problematika akhlak siswa di lingkungan sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fadlan Syah mengatakan bahwa upaya yang dilakukan para guru di sekolah ini salah satunya adalah “Pada acara upacara bendera selalu diberi pengarahan dan juga nasehat, dan apabila ada siswa melakukan kesalahan juga, misalnya membuang sampah sembarangan, terlambat masuk sekolah, ribut pada saat belajar, para guru pun akan memberikan sanksi pada siswanya tersebut, seterusnya Bapak tersebut mengatakan upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang serta membina dan mengayomi siswa.”⁴⁰

⁴⁰ Fadlan Syah, Kepala Sekolah SDN 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancaradi SD Negeri 101330 Sidingkat hari pada tanggal 17-10- 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak di Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dimulai dari tanggal 23 Desember 2014 sampai dengan selesai. Penulis meneliti di tempat ini sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan kelahiran penulis sendiri, dan merupakan tempat pertama menimba ilmu pengetahuan secara formal, serta tidak terlepas dari kondisi ekonomi penulis sendiri, sebab letak daripada SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara tidak mengeluarkan biaya transportasi dari rumah peneliti. Ketiga poin di atas yang mendasari peneliti menjadikan SD tersebut sasaran Penelitian.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat,¹ yaitu di SD Negeri 101330 Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm.11.

berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri ataupun karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain, diantaranya adalah: instrumen penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus yang unik, dan biasanya merupakan penelitian lapangan.³

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.⁴ Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata kata

Dan tindakan selebihnya data tambahan.⁵

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaliya Indonesia, 1998), hlm.63.

³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.32.

⁴*Ibid.*, hlm. 107.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah dari guru pendidikan agama Islam dan Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala Sekolah dan guru yang mengajar di lokasi tersebut, serta buku-buku yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dengan demikian peneliti terjun langsung kelapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya,) hlm.112.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.225

⁸ *Ibid.*, hlm. 225

dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui Problematika Akhlak Siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁹Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.Wawancara tidak terstruktur adalah bahwa peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yang mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹⁰

Adapun teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah *snowball sampling*.*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang

⁹Dedy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.180.

¹⁰Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm.218.

dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹¹ Adapun yang menjadi *keyinforman* dalam penelitian adalah guru Agama di tempat tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan *keyinforman* adalah orang yang pertama sekali kita wawancarai kemudian bergulir pada orang lain sampai orang-orang yang kita wawancarai akan bertambah dan semakin banyak.

E. Tehnik Analisis Data

Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
- b. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun **data** sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti ikut dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isuyang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering

dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹²

¹²Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm.331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang

Lawas Utara.

Sebelum tahun 1981 masyarakat Sidingkat menyekolahkan para anak mereka ke SD Negeri Aek Sigama yang jangkauannya berkisar 2,5 KM dari desa tersebut, akibat dari jangkauan lokasi yang jauh tersebut sangat banyak para orang tua lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anak mereka, melihat kondisi tersebut para tokoh masyarakat dan pemuda yang mumpuni mencoba membangun kerja sama dengan pihak pemerintahan untuk mewujudkan pembangunan SD di desa Sidingkat.

Pada tahun 1981 pemerintah Tapanuli selatan melalui dinas pendidikan meresmikan pembangunan SD Negeri Inpres di Desa Sidingkat, sebab kondisi dari masyarakat yang kian berkembang, dan juga jangkauan pendidikan yang jauh, masyarakat sangat antusias dan berperan aktif dalam pembangunan SD Negeri Inpres tersebut, pembangunan di mulai pada tahun 1981 dan selesai satu tahap pada tahun 1982, pada tahun tersebut anak didik sudah bisa sekaolah, namun akibat pembangunan yang bertahap, sekolah baru bisa menampung kelas 1,2 dan 3 sedangkan

kelas 4,5 dan 6 masih tetap sekolah di SD Negeri Aek Sigama, kondisi tersebut berjalan sampai tahun 1984.¹

Ahirnya pada tahun 1984 pembangunan SD Negeri Inpres telah sempurna, para anak didik yang belajar di SD Negeri Aek sigama sudah bisa belajar di SD Negeri Inpres, proses belajar berjalan seperti biasanya, dan para lulusan dari sekolah tersebut bisa bersaing dengan lulusan sekolah lain. Pada tahun 2008 SD Negeri Impres melalui kebijakan pemerintah berubah nama menjadi SD Negeri 101330 dan sampai sekarang.

2. Letak Geografis SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang

Lawas Utara.

SD Negeri 101330 Sidingkat terletak di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan kabupaten pemekaran dari Tapanuli Selatan. Letak Geografis dari SD Negeri 101330 Sidingkat sebagai berikut.

1. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman umum Desa Sidingkat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga Desa Sidingkat.

¹Fadhlan Syah Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat tanggal 13-02-2017.

3. Sebelah Barat berbatasan Dengan perkampungan Desa Sidingkat dan.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga Desa Desa Sidingkat.²

3. Visi dan Misi SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang lawas Utara.

Dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, para Pendidik, Pemerintahan dan tokoh masyarakat harus menyiapkan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilalui seperti perumusan Visi dan Misi, dan merupakan acuan para Pendidik dalam menopang karakter siswa, adapun yang menjadi Visi dan Misi SD Negeri 101330 Sidingkat ialah sebagai berikut.

Visi : Menjadi sekolah terpercaya di masysrakat, untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

Misi :

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan tehnologi.
2. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan jaman.
3. Membangu citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

²Fadhlan Syah Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat tanggal 13-02-2017.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi intraksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan Formal maupun non Formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan meski dahulu menyediakan sarana dan prasarana sebelum melaksanakan pendidikan di suatu sekolah tersebut.

Berdasarkan data inventaris SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pengajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.³

TABEL 1
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 101330 SIDINGKAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/Tidak Ada	Jumlah
1.	Ruang Guru	Ada	1 Ruang
2.	Ruang Belajar	Ada	6 Ruangan
3.	Ruang Perpustakaan	Ada	1 Ruangan
4.	Sarana Kamar Mandi/ Toilet	Ada	1 Buah
5.	Kantin	Ada	1 Buah
6.	Meja Guru	Ada	4 Buah

³Berliani Siregar, Operator Sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 13-02-2017.

7.	Kursi Guru	Ada	5 Buah
8.	Meja Siswa	Ada	70 Buah
9.	Kursi Siswa	Ada	110 Buah
10.	Rak Buku	Ada	6 Buah
11.	Lemari	Ada	3 Buah
12.	Papan tulis/Sandaran	Ada	6 Buah
13.	Papan Apsen	Ada	6 Buah
14.	Papan Merek	Ada	1 buah
15.	Sarana Listrik	Ada	1 Buah
16.	Pengeras suara	Ada	1 Set
Jumlah		217 Ruang/buah	

Sumber : Operator Sekolah

Dari data di atas tampak bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang lawas Utara sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

5. Keadaan Guru dan siswa

A. Keadaan Guru

Guru dan pegawai administrasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar sedangkan pegawai administrasi bertugas mengolah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Untuk membantu dan meningkatkan

kelancaran proses belajar mengajar, bahwa guru dan pegawai administrasi haru saling mendukung.⁴

TABEL II
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SD NEGERI 101330 SIDINGKAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama Lengkap	Status	Jabatan
1.	Fadhlan Syah Siregar Spd. i	PNS	Kepala Sekolah
2.	Ratna Dewi Siregar	PNS	Guru PAI
3.	Intan Hasibuan Spd. I	PNS	Guru
4.	Barita Raja Siregar	PNS	Guru Olahraga
5.	Nurhasanah	PNS	Guru
6.	Surya Nila Harianja	PNS	Guru
7.	Maimunah Harahap	Honor	Guru
8.	Fatimah Harahap	Honor	Guru
9.	Elpianti Hasibuan	Honor	Guru
10.	Sari Wahyuni Tanjung	Honor	Guru
11.	Berliani Siregar	Honor	Operator sekolah

Sumber : Operator Sekolah

B. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa , suatu lembaga pendidikan tidak akan dinamakan lembaga

⁴Berliani Siregar, Operator Sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 13-02-2017.

pendidikan atau sekolah. Sebab siswalah yang menjadi objek sasaran dalam proses belajar mengajar dan yang menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil obserpasi penulis di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara siswanya berjumlah 91 orang yang semuanya berasal dari Desa Sidingkat. Berikut table keadaan siswa :

TABEL III
KEADAAN SISWA SD NEGERI 101330 SIDINGKAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	8	5	13
2.	II	5	12	17
3.	III	9	4	13
4.	IV	9	14	23
5.	V	5	5	10
6.	VI	4	11	15
Jumlah		40	51	91

Sumber : Operator Sekolah

B. TEMUAN KHUSUS

1. Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan

pikiran dan pertimbangan. Atau perbuatan yang telah tertanam yang kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena terpaksa, tekanan atau ancaman dari luar maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya. Perbuatan akhlak ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena sandiwara.

Akhlak merupakan dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari diri seorang manusia, selain dari ilmu pengetahuan yang menjadikan seseorang berguna dan bernilai dimata orang lain ialah akhlak, dengan demikian penanaman akhlak merupakan hal yang sangat penting pada diri manusia mulai dari kandungan sampai menghabiskan napas terakhir, namun sering kali terjadi berbagai prolematika dalam menanamkan dan menjalankan akhlak tersebut.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sering kali kita dihadapkan dengan problematika atau masalah yang timbul di kalangan siswa tersebut, hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab para seorang pendidik yang ada di sekolah itu sendiri, terkadang keseriusan pendidikpun dalam mengarahkan serta membina para siswa belum juga dapat dipahami dan diamalkan para siswa, hal tersebut dapat kita lihat

dalam keseharian para siswa, yang masih banyak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan sekolah, terutama di bidang pelaksanaan akhlak, seperti banyaknya siswa yang ribut dalam kelas, membuang sampah sembarangan dan lain-lain.⁵

SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu lembaga formal yang disediakan pemerintah untuk menjadi wadah para siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya para siswa yang berada di desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak dan sekitarnya, materi-materi belajar tidak terlepas dari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, penanaman akhlak juga merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran yang telah di rancang oleh para guru dan pendidik lainnya. Seiringan dengan berjalannya pembelajaran, begitu pula timbulnya berbagai problematika akhlak siswa di dalam proses belajar maupun di luar belajar seperti ditemukannya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan ialah terkait kepada apa saja yang menjadi problematika akhlak siswa dalam menjalankan pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sekalipun, pada umumnya timbulnya problematika akhlak siswa karena adanya ketidak sesuaian lingkungan dan keperibadian seseorang

⁵Hasil observasi peneliti, Selasa, 14-02-2017.

tersebut, akhlak baik yang tertanam pada dirinya sejak kecil sangat besar peluangnya berubah menjadi akhlak yang buruk, dikarenakan lingkungan ia tinggal sangat cenderung mengarahkan perilakunya, apabila seorang siswa lebih banyak melihat tingkah laku yang tidak sopan maka seorang siswa pun akan tidak berlaku sopan kepada sesama maupun guru.

Adapun berbagai problematika akhlak yang biasa terjadi dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Kurang rasa hormat siswa

Hormat secara bahasa ialah tertip secara adat yang berlaku di lingkungan tersebut. Dapat di pahami bahwa kurang rasa hormat berarti kurangnya kepatuhan siswa dalam menaati tata tertip yang telah ditetapkan. Perilaku hormat sangatlah dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari sebab dengan perilaku hormat yang dimiliki seseorang maka akan disukai oleh masyarakat. Perilaku hormat harus diajarkan dan ditanamkan kepada setiap manusia mulai dari lahir sampai meninggal dunia, maka seseorang yang kurang menghormati orang lain akan kurang disukai oleh masyarakat dan teman sebayanya. Perilaku tidak hormat siswa sering kali terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil observasi penulis selama di lapangan menemukan berbagai problematika akhlak seperti kurangnya rasa hormat siswa kepada kawan

sesama dan guru dalam bertingkah laku, penulis menemukan siswa yang berlari-lari didepan guru.⁶

Ketika penulis mencoba melakukan wawancara kepada guru yang membidangi pendidikan agama Islam, yang bernama Ratna Dewi Siregar terkait dengan perilaku siswa yang kurang hormat kepada sesama siswa dan guru, dia menyebutkan hal itu memang sering kali terjadi di kalangan siswa, namun tidak semua dari pada siswa berperilaku seperti itu, perilaku siswa yang tidak hormat kepada guru yang sering terjadi seperti berlari-lari di depan guru dan ada juga yang ber main-main, terkadang membawa makanan waktu proses belajar berjalan,⁷ hal tersebut sebenarnya terjadi karna masih kurangnya pemahaman terkait akhlak siswa tersebut, dan bahkan disebutkan seorang siswa itu melakukan tingkah seperti itu tidaklah sadar betul dia melakukan kesalahan, sebab seorang siswa pada masa seperti itu cenderung melakukan tingkahnya semata-mata karena untuk mencari perhatian guru. Proses wawancara penulis lanjutkan kembali dengan ibu Maimunah Harahap terkait dengan kurang rasa hormat siswa, dia menyampaikan bahwa kurangnya rasa hormat siswa memang terjadi dalam pelaksanaan akhlak siswa seperti siswa masuk kedalam kelas tanpa memberikan salam , padahal sudah sering disampaikan pada siswa agar memberikan salam ketika memasuki

⁶Hasil observasi peneliti, Selasa, 14-02-2017

⁷Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 14-02-2017.

ruangan belajar⁸. Penulis mencoba wawancara dengan ibu Elpianti Hasibuan terkait kuranya rasa hormat siswa, namun sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi Siregar, hanya perbedaan redaksi bahasa saja yang berbeda⁹.

Dari keterangan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa peroblematika akhlak itu terjadi, sebab kekurangan pemahaman siswa terhadap akhlak itu sendiri serta kecenderungan perilaku siswa itu semata-mata mencari perhatian dari gurunya dan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan lingkungan seorang siswa tinggal, sehingga dengan kesendiriannya seorang siswa memperlakukan apa yang telah ia dengar dan lihat di masyarakatnya.

2. Tidak disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “ *disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “ *disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan

⁸Fatimah Harahap, Guru SD Negeri 101330 Sdingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05- 2017

⁹Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05- 2017

bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak disiplin ialah ketidak patuhan seseorang dalam menjalankan aturan atau tata tertip yang telah disepakati dalam sebuah masyarakat atau sekolah. Seperti contoh : sekolah menetapkan jadwal masuk kelas mulai pada pukul 08.00 Wib, namu para guru hadir ke dalam kelas pada pukul 08.30 Wib, hal tersebut sudak perilaku tidak disiplin.

Dalam dunia kerja sangat dibutuhkan perilaku disiplin, sebab ketidak disiplinian dapat mengakibatkan kerugian yang patal baik bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti contoh : seorang yang ingin berangkat naik pesawat dengan jam yang telah ditentukan, ketika terlambat dalam jam yang telah ditentukan maka uang yang telah dia bayar tidak akan bisa lagi ditarik kembali, mlihat dari pentingnya perilaku disiplin di atas penulis mencoba mengkaji bagaimana tingkat kedisiplinan para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, Dalam suatu kesempatan, penulis mencoba mengobservasi pelaksanaan pembelajaran mulai dari jam 07.00 wib sampai dengan selesai proses belajar, yakni berketepatan pada hari senin, dimana dilaksanakannya upacara bendera, pada kesempatan tersebut penulis melihat timbulnya problematika yang berkenaan dengan kedisiplinan para siswa yang masih kurang epektif dalam mengikuti

pelaksanaan upacara tersebut, sebab sebagian dari pada siswa masih ditemukan yang masih terlambat dalam mengikuti upacara yang dimaksud, dan bagi yang terlambat barisannya diasingkan dari biasanya. Selepas dari upacara bendera, problematika akhlak tersebut masih terus terulang, yaitu masih terdapatnya siswa yang terlambat dalam memasuki ruangan belajar.¹⁰

Setelah melihat problematika yang terjadi di atas penulis kembali melakukan wawancara dengan Ibu Ratna Dewi Siregar selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, dia memaparkan bahwa permasalahan tersebut memang masih pernah terjadi, namun hal demikian terjadi akibat dari banyaknya siswa yang tempat tinggalnya agak jauh dari sekolah tersebut, dan biasanya yang terlambat tersebut ialah siswa yang tinggalnya di kebun mereka.¹¹ Di tambah lagi adanya siswa yang terlambat dalam memasuki kelas yang diakibatkan para siswa masi belum paham betul dengan perlunya memiliki sikap disiplin tersebut. Wawancara penulis lanjutkan kepada ibu Fatimah Harahap, dia menyampaikan bahwa siswa juga sering tidak disiplin dalam hal-hal yang kecil seperti : ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan dikumpul pada waktu yang ditetapkan namun masih ada siswa yang terlambat

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, Senin 20-02-2017.

¹¹ Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal Senin, 14-02-2017.

mengumpulkan tugas tersebut. Padahal pembentukan akhlak itu dimulai dari hal-hal yang kecil sehingga terbiasa dengan sipat disiplin¹².

3. Tidak berkata jujur (bohong)

Kata bohong adalah antonim dari jujur yang berarti menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya. Sipat tidak jujur sangat di larang dalam ajaran agama islam sebab dapat menimbulkan kerugian dalam diri sendiri maupun orang lain, dalam proses belajar di sekolah para siswa dituntut untuk meninggalkan sipat bohong dan mengamalkan sipat jujur agar semua siswa nantinya dapat di percaya di masyarakat banyak, berkaitan dengan sipat yang tidak berkata jujur penulis mencoba wawancara dengan menggali dan memberikan pertanyaan kepada guru pendidik atas nama Intan Hasibuanseputar problematika akhlak siswa terkait tidak berkata jujur baik dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran, guru tersebut kembali memaparkan problematika yang ia temukan saat proses belajar berjalan, sebagian dari pada siswa ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahn yang telah diberikan, dan ketika di tanya siswa sering berbohong untuk membrikan alasan kepada guru terkait masalah yang ada, seperti misal, ketinggalan buku dan bahkan ada yang tidak tahu bahwa adanya pekerjaan rumah yang diberikan guru.¹³ Problema tersebut

¹²Fatimah Harahap, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017

¹³Intan Hasibuan, Guru Pendidikan Umum di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-02-2017.

terjadi akibat dari kurangnya pengawasan orang tua dirumah, jika berkaitan dengan ketidakjujuran siswa ialah akibat ketakutannya kepada guru karna tidak terselesaikannya tugas yang diberikan, maka dia mencoba untuk memberikan argument yang tidak sesuai dengan kenyataan. Wawancara terkait siswa yang tidak berkata jujur ditempat yang terpisah penulis lakukan kepada ibu Ratna Dewi Siregar, ibu Ratna Dewi Siregar Menyampaikan bahwa siswa yang tidak berkata jujur memang terjadi di SD ini, seperti siswa yang ribut dalam kelas, namun ketika ditanya tidak ada yang mau mengaku bahwa dia yang ribut, hal demikian mereka lakukan untuk pembelaan dan menghindari hukuman yang akan diberikan guru¹⁴.

4. Memanggil nama orang lain dengan sebutan lain (memaki dan mencela)

Ada berbagai perbuatan yang dapat membuat orang lain sakit hati dan dapat menimbulkan pertengkaran, bahkan dapat menimbulkan kerusuhan atau kekisruhan, perbuatan yang dimaksud disini ialah seperti mengeluarkan kata-kata cacian atau kata-kata yang dapat mengakibatkan seseorang merasa di remehkan, biasanya rasa sakit yang didapat melalui perkataan lebih memberikan kesan sakit yang amat pedih pada hati seseorang yang bersangkutan.

¹⁴Ratna Dewi Siregar, Guru Pendidikan agama Islam SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

Perilaku yang tidak baik diatas sering kita lakukan di masa duduk di bangku belajar, baik ketika SD dan juga SMP, hal demikian perlu dilihat dalam keseharian para siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas utara. Hasil observasi penulis selama di lapangan menemukan problematika akhlak seperti adanya siswa yang mencaci dan mengeluarkan kata-kata yang dapat meremekan sesama baik dalam berbicara maupun bertingkah laku,penulis menemukan siswa yang berbicara pada kawanya hal-hal yang tidak baik, seperti menyebutkan kawannya dengan sebutan nama hewan, mengatakan kebodohan dan juga ketika seorang siswa merasa kesal dia menyebutkan nama ayah kawannya tersebut¹⁵.

Ketika penulis mencoba melakukan wawancara kepada guru yang membidangi pendidikan agama Islam, yang bernama Ratna Dewi Siregar terkait hal di atas, ibu Ratna membenarkan yang demikian, namun tidak semua siswa berperilaku seperti itu, sebagian kecil siswa yang melakukan perilaku seperti cacian dan mengeluarkan kata-kata yang dapat meremehkan orang lain, hal demikian terjadi disebabkan sudah banyaknya para siswa melihat dan mendengarkan hal tersebut terjadi di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarganya dan tempat ia tinggal¹⁶, hal demikian juga tak dapat kita pungkiri dengan kondisi perwatakan

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti, Selasa, 21-02-2017

¹⁶Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal14-02-2017.

masyarakat yang identik dengan keras, baik cara berbicaranya dan gaya hidup lainnya. Penulis melakukan wawancara dengan ibu Elpianti Hasibuan terkait permasalahan diatas, ibu tersebut menyampaikan bahwa pernah menemukan siswa yang mengeluarkan kata-kata yang tidak baik seperti mengatakan siswa yang lain bodoh dalam proses belajar¹⁷.

5. Berkelahi sesama siswa

Di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga sekolah perkelahian, permusuhan dan bahkan pertempuran yang mengakibatkan korban sebagian besar terjadi disebabkan oleh perkataan-perkataan yang menyakiti hati seseorang atau kelompok, seperti hal diatas, baik dari cacian dan perkataan yang dapat meremehkan seseorang atau kelompok.

Penulis melakukan wawancara terkait siswa yang berkelahi kepada ibu Ratna Dewi Siregar, dia menyampaikan bahwa ada juga siswa yang berkelahi di SD ini, namun perkelahian yang terjadi akibat sifat kekanak-kanakan siswa yang menyebabkan timbulnya perkelahian¹⁸.

Hasil wawancara penulis di SD Negeri 101330 Sidingkat dengan ibu Nurhasanah, guru tersebut menyampaikan bahwa, perkelahian sesama siswa memang pernah terjadi, demikian terjadi disebabkan sipat siswa yang masih kekanak-kanakan, jadi dalam beraktivitas sering terjadi

¹⁷Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

¹⁸Ratna Dewi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

kesesuaian antar sesama¹⁹, dan juga disampaikan bahwa hal tersebut kadang terjadi karena bercanda siswa yang keterlaluhan sehingga menyebabkan perkelahian satu sama lain.

Wawancara terkait perkelahian tidak sampai disitu saja, penulis mencoba mewawancarai ibu Ratna Dewi Siregar, beliau juga membenarkan adanya perkelahian terjadi di sekolah tersebut, dan menambahkan bahwa, terkadang perkelahian tersebut tidak hanya di dalam sekolah saja, tapi kadang terjadi di luar sekolah²⁰, hal tersebut terjadi sebab adanya pihak ketiga yang mencoba mengarahkan mereka supaya berkelahi, akan tetapi pada umumnya mereka akan membaik setelah itu, dalam artian tidak ada dendam antar sesama.

6. Mencoret-coret fasilitas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan pemerintah atau masyarakat untuk menimba ilmu pengetahuan, dengan berbagai fasilitas yang disediakan mulai dari gedung sekolah, meja belajar, bangku belajar dan fasilitas lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, namun seiring berjalannya waktu banyak kita lihat sekolah yang tidak efektif dalam penjagaan dan perawatan fasilitas yang telah disediakan, adanya fasilitas yang rusak di

¹⁹Nurhasanah, Guru Pendidikan Umum di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 22-02-2017.

²⁰Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 14-02-2017.

berbagai sekolah, baik yang di timbulkan oleh siswa maupun yang lain, seperti merusak keindahan fasilitas belajardengan berbagai tulisan di dinding sekolah.

Perilaku di atas merupakan salah satu problematika yang sering terjadi di suatu sekolah, hal demikian juga terjadi di SD Negeri Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, saat penulis mencoba obserpasi dilapangan, di temukannya tulisan-tulisan di dinding sekolah yang merusak keindahan sekolah tersebut, seperti tulisan nama siswa dan juga berbagai gambar lainnya²¹.

Penulis melakukan wawancara kepada ibu Ratna Dewi Siregar terkait perilaku siswa yang mencoret-coret fasilitas sekolah, ibu Ratna membenarkan adanya perilaku tersebut apalagi ketika berjalannya proses belajar, terkadang siswa menulis meja belajarnya²².

Disela-sela beristirahatnya para guru pendidik penulis mencoba wawancara dengan ibuFatimah Harahap terkait problematika di atas, ibu Fatimah Harahap membenarkan adanya perilaku tersebut yang dilakukan siswa, seterusnya menyampaikan bahwa demikian terjadi sebab kegemaran siswa dalam menulis, namun tidak tepat sasaran, problematika tersebut juga pernah terjadi di ruangan kelas, bagi siswa yang meja

²¹Hasil Observasi Peneliti, Kamis 23-02-2017.

²²Ratna Dewi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

belajarnya berdekatan pada dinding ruangan serta banyaknya tulisan dimeja belajar siswa.²³

Proses wawancara kepada guru tidak sampai disitu saja, dalam kesempatan lain penulis wawancara dengan ibu Elpianti Hasibuan, Elvianti membenarkan adanya perilaku tersebut namun selain dari apa yang disampaikan sebelumnya dia menyampaikan terkadang setelah keluar dari proses belajar ada siswa yang bermain bola di lapangan sehingga pantulan bola menyentuh dinding dan meninggalkan bekas yang mengakibatkan kotornya dinding sekolah²⁴.

7. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Dalam menguasai materi belajar seorang guru pendidik tidak memadankan proses belajar di kelas saja, sebab dibutuhkan kesinambungan dalam menguasai suatu materi pelajaran, seorang guru harus mengarahkan siswa mengulangi materi tersebut selepas keluar dari ruangan kelas, baik dengan cara memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, dengan tugas tersebut siswa harus mengulangi materi pelajaran yang dibahas di ruangan kelas. Namun pemberian tugas tugas tersebut sering kali menimbulkan problem di hari berikutnya, karena adanya siswa

²³Fatimah, Guru Pendidikan umum di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 22-02-2017.

²⁴Elpianti Hasibuan, Guru di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah baik karena lupa, tidak paham, atau karena malas mengerjakan pekerjaan tersebut.

Problematika tersebut pada umumnya terjadi disetiap lembaga pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA dan bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Penulis mencoba wawancara dengan guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara terkait masalah tersebut, apakah problema tersebut pernah terjadi dalam proses belajar, ibu Maimunah Harahap menyampaikan hal itu memang sering terjadi disaat saya memberikan tugas pada siswa, namun tidak semua siswa seperti itu, terkadang ada 3 orang yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dengan alasan yang berbeda-beda²⁵, hal demikian terjadi sebab kurangnya pengawasan guru dan orang tua dalam membimbing para siswa.

Wawancara dengan ibu Ratna Dewi Siregar terkait siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dia menyampaikan sering terjadi dalam proses belajar siswa yang tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan yang berbeda²⁶. Wawancara masih dilanjutkan diwaktu yang berbeda kepada Ibu Fatimah Harahap, dia menyampaikan dalam proses belajar yang dia lakukan selama ini sering berjumpa dengan siswa

²⁵Maimunah Haahap, Guru Pendidikan Umum di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 23-02-2017.

²⁶Ratna Dewi Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

yang tidak mengerjakan PR dengan model yang berbeda-beda²⁷. Untuk menambahi data penulis kembali wawancara dengan ibu Elpianti Hasibuan, dia membenarkan adanya siswa yang tidak mengerjakan PR saat dia memberikan PR kepada siswa, bahkan pernah terjadi dari semua siswa hanya 3 orang yang mengerjakan PR²⁸.

8. Ribut dalam kelas

Dalam mencapai tujuan belajar sangat dibutuhkan proses belajar yang kondusif seperti ruangan yang aman, sejuk, rapi dan indah (ASRI) karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam target pencapaian belajar siswa, namun hal tersebut tidak selamanya didapati dalam belajar, karna timbulnya problema dalam belajar seperti adanya siswa yang ribut dalam ruangan belajar. Sesuai dengan observasi penulis di lapangan, masih adanya ditemukan para siswa yang ribut dalam kelas saat proses belajar²⁹.

Wawancara terkait adanya siswa yang ribut dalam kelas kepada salah satu guru SD Negeri 101330 Sidingkat atas nama Barita Raja Siregar, beliau menyampaikan bahwa hal tersebut memang kadang terjadi dalam ruangan saat proses belajar seperti bercerita sesama siswa dan ada juga yang saling lempar-leparan³⁰, hal demikian disebabkan karena masa

²⁷Fatimah Harahap, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

²⁸Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

²⁹Hasil Observasi Peneliti, Kamis 23-02-2017.

³⁰Barita Raja Siregar, Guru Pendidikan Umum di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 23-02-2017.

kekanak-kanakan siswa, dan disampaikan perilaku tersebut terjadi biasa saja, sebab pada masa tersebut seseorang bertingkah semata-mata untuk mencapai perhatian dari seorang siswa atau guru.

Wawancara dengan ibu Ratna Dewi Siregar, siswa yang ribut dalam proses belajar memang sering terjadi yang disebabkan kondisi siswa yang masih dalam proses kekanak-kanakan³¹. Setelah itu penulis juga mewawancarai ibu Elpianti Hasibuan, dia menyampaikan siswa yang ribut pada umumnya terjadi di semua sekolah, terkadang terjadi ketika seorang guru meninggalkan siswa di ruangan³². Di waktu yang berbeda penulis mewawancarai ibu Fatimah Harahap, dia menyampaikan bahwa ketika mengajar sering menjumpai murid yang ribut dalam kelas³³.

9. Buang Sampah sembarangan

Buang sampah sembarangan sudah merupakan permasalahan umum di negara ini baik pemerintah, masyarakat dan juga sekolah, demikian terjadi disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait bahaya yang ditimbulkan dari buang sampah sembarangan, sekalipun banyaknya poster-poster tentang larangan buang sampah, namun masih sebagian kecil yang mengindahkan hal tersebut.

³¹ Ratna Dewi Siregar, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

³² Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

³³ Fatimah Harahap, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

Observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara menemukan adanya siswa yang melakukan buang sampah sembarangan, seperti siswa yang membuang bekas pelasti makananya sesuka hatinya, padahal sekolah telah menyiapkan tempat-tempat untuk pembuangan sampah³⁴. Observasi tersebut penulis lanjutkan dengan wawancara kepada guru atas nama Ibu Ratna Dewi Siregar, disampaikan bahwa hal tersebut memang sering terjadi di lingkungan sekolah ini, bahkan guru sekalipun demikian, dan juga para siswa di ruangan kelas juga sering melakukan buang sampah sembarangan seperti berserakannya robekan-robekan kertas di bawah meja belajar siswa³⁵.

Wawancara penulis dengan ibu Fatimah Harahap, dia membenarkan adanya sebahagian siswa yang membuang sampah sembarangan, hal demikian terjadi disebabkan kurangnya kesadaran siswa menjaga lingkungannya³⁶. Untuk mendalami penelitian ini penulis mewawancarai ibu Elpianti Hasibuan, dia menyampaikan bahwa adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dalam kelas seperti robekan kertas, bahkan sebagian siswa membuang sisa kapur secara berserakan³⁷.

³⁴Hasil Observasi Peneliti, Kamis 23-02-2017.

³⁵Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-02-2017.

³⁶Fatimah harahap, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

³⁷Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

Proses observasi dan wawancara penulis terkait apasaja problematika akhlak siswa yang terjadi di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara sudah menemukan berbagai problematika seperti kurangnya rasa hormat siswa, kurang disiplin siswa, masih sering tidak berkata jujur, memanggil nama orang dengan sebutan lain dan mencaci, berkelahi sesama siswa, mencoret-coret fasilitas sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ribut dalam kelas dan buang sampah sembarangan, semua permasalahan yang terjadi di SD Negeri 101330 sidingkat pada umumnya terjadi juga di berbagai lingkungan pendidikan lain, serta hal tersebut tidak terjadi begitu saja ada yang disebabkan dari siswa sendiri dan ada pula yang terjadi karena pengaruh dari lingan sekitar. Problematika akhlak yang penulis observasi dan wawancarai belum begitu patal, masih kebiasaan-kebiasan yang terjadi pada umumnya pada siswa seumuran mereka.

2. Upaya guru Dalam menanggulangi Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari banyaknya problematika akhlak siswa yang terjadi di SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara, selayaknya begitu pula banyaknya ide-ide yang diterapkan para guru dalam menanggulangi akhlak tersebut, sehingga persoalan tersebut perlahan bisa

ditanggulangi, ada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa yaitu :

1. Memberikan nasehat

Kata nasehat bukan lagi hal asing bagi setiap orang, nasehat merupakan ajaran, petunjuk atau pelajaran yang baik yang di berikan seseorang kepada kita semua, dalam ajaran islam kita sangat dituntut agar saling memberikan nasehat yang baik kepada sesama muslim, dengan nasehat tersebut kita akan paham apa yang akan kita kejakan, didalam proses belajar mengajar yang lebih cenderung memberikan nasehat aga siswa berbuat baik ialah para guru pendidik yang barada di sekolah tersebut. Dalam memperbaiki akhlak siswa seorang guru harus tidak bosan membeikan nasehat kepada siswa secara berkesinambungan.

Dalam hal menyikapi persoalan problematika ini sangat dibutuhkan keseriusan serta ketegasan dan kebijaksanaan para guru pendidik, namun untuk mengetahui itu semua penulis berupaya mengobservasi dengan serius dilapangan, dan pada kenyataannya para penddik melakukan upaya penanggulangan problematika akhlak siswa dengan cara mmberikan nasehat kepada seluruh siswa melalui mimbar upacara dan kegiata perkumpulan lainnya, serta terlihatnya guru

memberikan nasehat pada siswa yang kedapatan melakukan akhlak tercela.³⁸

Wawancara penulis dengan ibu Fatimah Harahap, dia menyampaikan bahwa dalam rangka menanggulangi akhlak siswa mereka tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada para siswa³⁹. Proses wawancara penulis lanjutkan kepada ibu Ratna dewi siregar yang merupakan guru Pendidikan agama Islam, dia menyampaikan dalam menanggulangi problematika akhlak siswa melakukan pemberian nasehat secara berkesinambungan kepada para siswa⁴⁰. Selain dari hal di atas, Ibu Ratna Dewi Siregar juga menyampaikan bahwa kepala sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara (Fadhlan Syah Siregar) melaksanakan kegiatan Ekstra setelah pulang sekolah dengan materi keagamaan, dalam pertemuan tersebut juga tak lupa kepala sekolah menyampaikan kepada para siswa agar berakhlak yang baik dimanapun ia berada .

2. Memberikan contoh yang baik kepada siswa (Keteladanan)

keteladanan berasal dari kata dasar "*teladan*" yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh dalam bahasa Arab diistilahkan dengan "*uswatun hasanah*" yang berarti cara hidup yang

³⁸ Hasil Observasi Peneliti, Senin, 27-02-2017.

³⁹ Fatimah Harahap Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

⁴⁰ Ratna Dewi Siregar, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017

diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim dan para pengikutnya.

Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara. Keteladanan Rasul merupakan acuan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, jadi layaknya seorang guru dalam membina para siswa harus lebih mengutamakan memperbaiki diri sendiri dengan demikian para siswa akan mencontoh bagaimana perilaku guru. Para siswa yang melakukan akhlak yang buruk sekalipun akan enggan melakukannya ketika para guru terus mengajarkan dan mencontohkan sikap yang baik didepan mereka, keteladanan seorang guru merupakan salah satu cara untuk menanggulangi problematika akhlak siswa, sebab nasehat baik yang diberikan guru kepada siswa belum cukup jika tidak diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tentang upaya penanggulangan problematika akhlak siswa yang dilakukan guru, penulis langsung melaksanakan wawancara dengan Ibu Ratna Dewi Siregar, dia menyampaikan hal-hal yang dilaksanakan dalam menanggulangi akhlak tersebut, pertama harus sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada para siswa , sebab sedikit banyaknya seorang siswa pasti mencontoh perilaku gurunya

sendiri, dan ibu ratna dewi memberikan contoh : bagaimana seorang guru mau mengajarkan akhlak berpakaian yang baik sementara dia sendiri tidak memakai jilbab misalnya, dan hal tersebut harus di barengi dengan tidak bosan memberikan nasehat dan pemahaman kepada para siswa bagaimana pentingnya memiliki akhlak yang baik secara berkesinambungan.⁴¹

Untuk memperoleh data yang lebih banyak penulis wawancara dengan ibu Fatimah Harahap, dia menyampaikan bahwa dalam menanggulangi problematika akhlak siswa melakukan pemberian contoh terlebih dahulu kepada siswa, dengan demikian siswa akan meniru perilaku guru⁴². Di waktu yang berbeda penulis mewawancarai ibu Elpianti Hasibuan, dia memberikan keteladanan kepada siswa dengan tujuan para siswa meniru perilaku baik yang di ajarkan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas⁴³.

3. Memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku buruk

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya menerapkan metode hukuman kepada siswanya dengan tujuan siswa terse jera dan sadar bahwa perilaku yang diperbuat tidak layak lagi untuk dilakukan, namun di era modren ini metode hukuman tersebut semakin diperhalus cara

⁴¹Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 14-02-2017.

⁴²Fatimah Harahap, guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

⁴³Elpianti Hasibuan, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

penerapannya, sebab aturan pemerintah telah ditetapkan dan hak asasi manusia (HAM) harus dijaga dengan baik, seorang guru bisa dikenakan pidana bila memberikan hukuman yang menyebabkan siswa merasa dikangkangi hak asasi manusianya.

Observasi penulis selama di lapangan menemukan adanya siswa yang diberikan guru hukuman karena telah melakukan dan melanggar aturan yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut, seperti siswa yang terlambat dalam memasuki kelas, guru memberikan hukuman kepada siswa yaitu memegang telinga sambil mengucapkan, saya tidak akan terlambat lagi⁴⁴.

Penulis mencoba melakukan wawancara kepada guru terkait upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika akhlak siswa selain dari yang telah disebutkan di atas, dengan senanga hati ibu Ratna Dewi Siregar menyampaikan bahwa cara yang dia lakukan ialah memberikan hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang telah diperbuat siswa dengan tujuan agar dia tidak mengulangi perilaku buruknya⁴⁵, seperti siswa disuruh membersihkan kelasnya, selain daripada dia dikasi hukuman mereka diuntungkan dengan hal tersebut.

Untuk lebih mendalami penelitian tersebut penulis kembali melakukan wawancara dengan seorang siswa yang bernama Firman

⁴⁴Hasil Observasi peneliti, senin 27-02-2017.

⁴⁵Ratna Dewi Siregar, Guru bidang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 14-02-2017.

Siregr terkait upaya guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa, di menyampaikan bahwa seorang siswa yang melakukan akhlak tercela akan mendapat hukuman dari seorang guru, dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut.⁴⁶

4. Pengawasan (Controlling)

Untuk mengetahui kegiatan berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan dari yang direncanakan semula. Maka diperlukannya pengawasan dari apa yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan proses yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di sekolah sangat diperlukan pengawasn yang epektif terkait upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam membina akhlak siswa. Bila dikaitkan dengan ketiga upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi akhlak siswa maka sangat diperlukan pengawasan dari ketiga poin tersebut.

Penulis mencoba melakukan wawancara kepada bapak Fadlan Syah siregar selaku kepala sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat terkait apasaja upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa, beliau memaparkan upaya yang dilaksanakan sama dengan yang disebutkan diawal Cuma perbedaan redaksi bahasa saja yang berbeda dalam penyampaiannya, namun ada juga upaya yang ditambahi

⁴⁶Firman Siregar, Siswa kelas di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 28-02-2017.

yaitu melakukan pengawasan terhadap siswa.⁴⁷ Dengan pengawasn yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap problematika akhlak siswa dapat mewujudkan perubahan terkait akhlak siswa.

Proses wawancara penulis lanjutkan kepada ibu Ratna Dewi Siregar, dia menyampaikan bahwa pengawasan terhadap siswa selalu mereka laksanakan agar siswa tidak melakukan akhlak yang tidak baik⁴⁸. Diwaktu yang berbeda ibu Fatimah Harahap, menyampaikan bahwa dalam menanggulangi akhlak siswa mereka melakukan pengawasan kepada para siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah⁴⁹. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penulis juga mewawancarai ibu Elpianti Hasibu, namun jawaban yang disampaikan sama dengan di atas hanya perbedaan redaksi bahasa saja⁵⁰.

Dari berbagai observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa ialah, memberikan nasehat secara berkesinambungan, memberikan keteladana kepada para siswa, memberikan hukuman dan melakukan pengawasan kepada para siswa. Yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku para siswa di SD Negeri

⁴⁷Fadhlan Syah Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 28-02-2017.

⁴⁸Ratna Dewi Siregar, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat Pada tanggal 19-05 2017.

⁴⁹Fatimah Harahap, Guru SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di SD Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 19-05-2017.

⁵⁰Elpianti Hasibuan Guru SD negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara di Sd Negeri 101330 Sidingkat pada tanggal 20-05-2017.

101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas utara, bila dilihat dari upaya yang dilakukan guru yang menurut penulis suda bisa dianggap maksimal dalam membina akhlak siswa.

Bila terkait dengan sebagian kecil siswa yang melakukan perilaku tidak sopan antar sesama seperti penyebutan nama lain kepada kawannya, hal demikian terjadi disebabkan sudah banyaknya para siswa melihat dan mendengarkan hal tersebut terjadi di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarganya dan tempat ia tinggal, hal demikian juga tak dapat kita pungkiri dengan kondisi perwatakan masyarakat yang identik dengan keras, baik cara berbicaranya dan gaya hidup lainnya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama di lapangan banyak menemukan berbagai problematika akhlak baik ditemukan melalui observasi atau wawancara namun Problematika akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten padang lawas utara secara umum juga merupakan problematika yang biasa terjadi di sekolah lain, sebab problematika akhlak yang peneliti temukan masih berputar pada permasalahan akhlak yang biasa dilakukan siswa pada usia tersebut.

Problematika akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat yang peneliti temukan antara lain : Kurangya rasa hormat siswa, tidak disiplin,

tidak berkata jujur, memanggil nama dengan sebutan lain, berkelahi sesama siswa, mencoret-coret fasilitas sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ribut dalam kelas dan buang sampah sembarangan. Melihat dari problematika akhlak siswa yang terjadi di SD Negeri Sidingkat seperti kurangnya rasa hormat siswa dalam proses belajar memang ada peneliti jumpai di lapangan, namun dilihat dari sikap siswa yang melakukan hal tersebut tidak terlepas dari sikap kekanak-kanakan mereka, sesuai dengan yang disampaikan Ibu Ratna Sebai Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat hal tersebut terjadi disebabkan siswa yang melakukan nya semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari guru. Dari semua problematika di atas tidak terlepas dari usia siswa pada masa tersebut yang masih kurang paham dengan pentingnya melakukan akhlak yang baik, dan tidak terlepas juga dengan kurangnya penanaman akhlak yang baik dari para pendidik di SD tersebut, banyak hal yang menyebabkan terjadinya problematika di atas baik dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan teman sebaya dan tidak tertutup kemungkinan dari masyarakat tempat ia tinggal, sejalan dengan yang disampaikan Ibu Ratna Dewi Siregar terkadang siswa melakukan akhlak yang tidak baik akibat dari pengaruh lingkungan tempat siswa itu tinggal, karena budaya di Padang Lawas Utara khususnya di Padang Bolak adalah perwatakan masyarakatnya keras, sehingga pola laku siswanya juga keras, maka sering terjadi perkelahian sesama siswa, terkadang mengeluarkan

kata kata yang tidak baik juga dianggap sebagai simbol kedekatan tersendiri bagi mereka.

Dari problematika akhlak siswa di atas para pendidik juga berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tahapan –tahapan dalam memperbaiki akhlak siswa tersebut, baik melalui cara mengajar dan juga materi belajar, sesuai dengan observasi peneliti selama di lapangan sebagian pendidik melakukan penanaman akhlak kepada siswa seperti : ketika siswa memasuki kelas harus mengucapkan salam, sebelum memulai proses belajar para siswa diarahkan untuk membacakan suroh-suroh pendek, sehingga dengan pelaksanaan tersebut para siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang baik. Bila dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan para guru dalam menanggulangi akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara sudah dapat dikatakan maksimal secara tahapannya, sebab para pendidik memulai penanaman akhlak tersebut diawali dari diri sendiri. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanggulangi akhlak siswa seperti : Memberikan nasehat kepada para siswa, memperlihatkan perilaku yang baik, memberi hukuman kepada siswa yang berakhlak tidak baik dan melakukan pengawasan kepada siswa. Dari observasi peneliti di lapangan para guru melaksanakan keempat upaya di atas dalam menanggulangi problematika akhlak siswa, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ratna Dewi Siregar bahwa dalam upaya penanaman akhlak harus terlebih dahulu diterapkan pada diri

sendiri dan tak lupa memberikan nasehat secara berkesinambungan kepada para siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten

Padang Lawas Utara.

- a.** Kurangnya rasa hormat siswa.
- b.** Tidak disiplin siswa.
- c.** Tidak berkata jujur (bohong).
- d.** Memanggil nama dengan sebutan lain (mencaci dan mencela).
- e.** Berkelahi sesama siswa.
- f.** Mencoret-coret fasilitas sekolah.
- g.** Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- h.** Ribut dalam kelas.
- i.** Buang sampah sembarangan.

2. Upaya Guru dalam Menanggulangi problematika Akhlak Siswa SD

Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang lawas Utara.

- a.** Memberikan nasehat kepada para siswa baik dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga para siswa tetap mengingat nasehat yang diberikan.
- b.** Memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa (keteladanan), baik dalam sekolah maupun luar sekolah.
- c.** Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berakhlak baik dengan tujuan agar tidak terulang kembali serta siswa lain takut melakukan perilaku buruk.
- d.** Melakukan pengawasan kepada para siswa di dalam dan luar sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan berbagai saran seperti berikut :

- 1.** Kepada kepala SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a.** Agar memperhatikan keseriusan para guru pendidik dalam upaya penanggulangan problematika akhlak siswa.
 - b.** Agar memperhatikan dan mengawasi perilaku para pendidik, sehingga benar-benar dapat menjadi contoh kepada para siswa.

2. Kepada guru pendidikan agama islam dan guru pendidik lain SD negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Agar lebih serius dalam upaya penanggulangan akhlak siswa.
 - b. Agar lebih serius dalam memberikan materi dan penanaman akhlak kepada para siswa.
 - c. Berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak di setiap proses belajar maupun diluar pembelajaran.
3. Kepada parasiswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Mampu menerapkan akhlak yang baik dalam sekolah dan di luar sekolah.
 - b. Mampu meninggalkan perilaku buruk yang telah dilakukan selama ini.
 - c. Agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, hususnya dibidang akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abi Hamid al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad* Damaskus: Maktabatu Ibnu al-Qoyyim, 2001.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Beni Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Daudy, *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Jakarta: Cita pustaka media Perintis, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 .
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary Of Current English*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Baddridduja Dkk, *Modul LK I Basic Training*, Jakarta, klise fotografi, 2011.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- DedyMulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadis*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1984.
- Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin 2*, Jakarta: Pustaka Amami, 1999.
- Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaliya Indonesia, 1998.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: PustakaSetia, 2005.

Puis A. Partono & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Raja' Thaha Muhammad Ahmad, *Hifzul Lisan*, Semarang: Pustaka Adnan, 2005.

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009. Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Semarang: Toha Putra, 1989.

Thoyib Sah Saput, *Aqidah akhlak*, (Semarang, PT Kaya Toha Putra, 2003)

Zainuddin dkk, Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : PARULIAN SIREGAR
Nim : 11 310 0079
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/TanggalLahir : Sidingkat, 25 Mei 1992
Alamat : Desa Sidingkat, Kecamatan Padang bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Asri Siregar
Pekerjaan : Tani
Ibu : Rosdawiyah Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Sidingkat, Kecamatan Padang bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara
- III. Pendidikan
1. SD Negeri 101330 Sidingkat , Tamat Tahun 2005
 2. MTsN Padang Bolak, Tamat Tahun 2009
 3. MA Al-Mukhtariah Sungai Dua, Tamat Tahun 2011
 4. Tahun 2011 melanjutkan Pendidikan Program S-1 In stitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan JurusanPendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Interpretasi
1.	<p data-bbox="397 579 602 611">Kepala Sekolah</p> <ol data-bbox="448 653 943 1052" style="list-style-type: none"><li data-bbox="448 653 943 758">1) Sejarah berdirinya SD Negeri 101330 Sidingkat.<li data-bbox="448 800 943 905">2) Sarana Prasarana SD Negeri 101330 Sidingkat.<li data-bbox="448 947 943 1052">3) Jumlah Tenaga Pendidik di SD Negeri 101330 Sidingkat.	
2.	<p data-bbox="397 1098 797 1129">Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ol data-bbox="448 1171 943 1780" style="list-style-type: none"><li data-bbox="448 1171 943 1360">1) Jumlah pembelajaran Bidang Studi Agama Islam dalam seminggu di SD Negeri 101330 Sidingkat.<li data-bbox="448 1402 943 1570">2) Respon Siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat.<li data-bbox="448 1612 943 1780">3) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Negeri 101330 Sidingkat.	

	<p>4) Kejujuran siswa di sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat.</p> <p>5) Ketidak Sopanan Siswa kepada guru di SD Negeri 101330 Sidingkat.</p> <p>6) Kedisiplinan siswa SD Negeri 101330 Sidingkat.</p> <p>7) Siswa sering kedapatan mencoret-coret fasilitas sekolah SD Negeri 101330 Sidingkat.</p> <p>8) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan guru.</p> <p>9) Siswa sering berkelahi di sekolah maupun di luar.</p> <p>10) Siswa sering rebut dalam kelas.</p> <p>11) Siswa sering memanggil nama temannya dengan sebutan lain.</p> <p>12) Problematika Akhlak Siswa yang terjadi di SD Negeri Sidingkat, selain dari poin diatas.</p>	
--	---	--

	<p>13) Keteladanan guru dalam bersikap di dalam sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>14) Cara guru dalam menasehati para siswa SD Negeri Sidingkat.</p> <p>15) Pengawasan guru terkait Akhlak siswa.</p> <p>16) Cara guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa SD Negeri 101330 Sidingkat.</p>	
3.	<p>Guru Bidang Studi umum</p> <p>1) Akhlak siswa dalam mengikuti pelajaran umum di SD Negeri 101330 Sidingkat.</p> <p>2) Cara guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa di SD Negeri 101330 Sidingkat.</p>	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Uraian	Interpretasi
1.	<p data-bbox="332 579 544 611">Kepala Sekolah.</p> <ol data-bbox="381 653 1284 1052" style="list-style-type: none"><li data-bbox="381 653 1284 758">1) Bagaimana sejarah berdirinya SD 101330 Negeri Sidingkat Kabupaten Padang LawasUtara ?<li data-bbox="381 800 1284 905">2) Apa saja sarana prasarana SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang LawasUtara ?<li data-bbox="381 947 1284 1052">3) Berapajumlahtenagapendidik di SD Negeri 101330 Sidingkat kabupaten Padang LawasUtara ?	
2.	<p data-bbox="332 1094 732 1125">Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ol data-bbox="381 1167 1300 1787" style="list-style-type: none"><li data-bbox="381 1167 1300 1272">1) Berapa jam pelajaran agama Islam dalam seminggu di SD Negeri 101330 Sidingkat ?<li data-bbox="381 1314 1300 1419">2) Bagaimana respon siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam di SD Negeri 101330 Sidingkat ?<li data-bbox="381 1461 1300 1566">3) Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri 101330 Sidingkat ?<li data-bbox="381 1608 1300 1713">4) Apakah siwa tidak berkatajujur (Bohong) di sekolah maupun di luar sekolah ?<li data-bbox="381 1755 1300 1787">5) Apakah siswa sering tidak sopan kepada guru maupun sesame	

	<p>temannya ?</p> <p>6) Apakah siswa sering tidak disiplin ?</p> <p>7) Apakah siswa sering kedatangan mencoret-coret fasilitas sekolah ?</p> <p>8) Apakah siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ?</p> <p>9) Apakah siswa sering berkelahi di sekolah maupun di luar sekolah ?</p> <p>10) Apakah siswa sering rebut di dalam kelas ?</p> <p>11) Apakah siswa sering kedatangan memanggil nama temannya dengan sebutan lain ?</p> <p>12) Apa problematika akhlak siswa yang bapak\ibu hadapi baik di dalam maupun di luar sekolah ?</p> <p>13) Apakah bapak\ibu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, baik di dalam dan di luar sekolah ?</p> <p>14) Apakah bapak\ibu memberikan nasehat kepadapara siswa ?</p> <p>15) Apakah bapak\ibumemberikanpengawasanterkaitakhlaksiswa ?</p> <p>16) Apa solusi yang bapak\ibu berikan dalam menanggulangi akhlak siswa ?</p>	
3.	<p>Guru Bidang Studi Umum</p> <p>1) Bagaimana akhlak siswa di kelas dalam mengikuti pelajaran yang bapak\ ibubawakan ?</p> <p>2) Bagaimana cara ibu dalam menanggulagi problaematika akhlak siswa tersebut ?</p>	

4.	<p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru memberikan keteladanan kepada parasiswa ?2. Apakah guru memberikan nasehat kepada para siswa ?3. Bagaimana pengawasan guru terhadap para siswa ?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *146* /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

8 Februari 2017

Yth. Kepala SD Negeri 101330 Sidingkat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Parulian Siregar
NIM : 11.310.0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

4
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 101330 SIDINGKAT
KECAMATAN PADANG BOLAK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/ 31 /SD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 101330 Sidingkat kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PARULIAN SIREGAR
NIM : 11 310 0079
Alamat : SIDINGKAT

Adalah benar mengadakan penelitian di SD Negeri 101330 Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sejak tanggal 10 Februari s/d 21 April 2017 dengan judul “
Problematika Akhlak Siswa SD Negeri 101330 Sidingkat Kabupaten Padang Lawas Utara “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sidingkat
Pada tanggal : 28 - April - 2017
Kepala Sekolah SD Negeri No. 101330
SDN NO. 101330
SIDINGKAT
SEKOLAH DASAR
KECAMATAN
PADANG BOLAK
DINAS PENDIDIKAN
PARULIAN SYAH SIREGAR S.Pd.I
NIP. 19850415 201001 1 025